

MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATAKULIAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Puspita Handayani¹⁾, Ima Faizah²⁾, Mu'adz³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³⁾Program Studi PAI, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: email.puspita1@umsida.ac.id, imafaizah@umsida.ac.id, muadz69@gmail.com

ABSTRACT

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) course is a spirit of Muhammadiyah colleges. In its implementation, AIK courses are taken by students in four semesters or at least 8 credits with a maximum of 12 credits. With the distribution model AIK1, 2, 3, and 4 in its implementation it has not been able to provide significant changes to the formation of student character. The indications are, there are still many students who are undisciplined, break the rules, still find dishonest behavior during exams, the low religious students seen from their active running prayer in congregation at the campus mosque, and clean living patterns in the campus environment. The formation of UMSIDA student character will be realized when there is a support program to build character, so the Al-Islam Kemuhammadiyah Institute conducts a Character Education program for new students (PKMU) through several changes in the implementation model. This program is implemented as a form of AIK course mentoring.

Keywords: AIK Subjects, PKMU, UMSIDA Students

الملخص

موضوع الإسلام كمحمديجان روحاً في جامعات المحمدية. في تنفيذه ، يأخذ الطلاب دورات في أربعة فصول دراسية أو ما لا يقل عن 8 ساعات معتمدة ، بحد أقصى 12 ساعة AIK و 2 و 3 و 4 في تنفيذه ، لم يكن قادراً على تقديم تغييرات AIK1 معتمدة. مع نموذج توزيع كبيرة في تكوين شخصية الطالب ، والمؤشرات هي ، لا يزال هناك العديد من الطلاب غير المنضبطين ، ينتهكون القواعد ، لا يزال السلوك غير نزيه موجوداً أثناء الامتحانات ، وينظر إلى الطلاب المتدينين المنخفضين من خلال نشاط أداء صلاة الجماعة في مسجد الحرم الجامعي UMSIDA وخط الحياة النظيف في بيئة الحرم الجامعي. سيتحقق تكوين شخصية طلاب

Kemuhammadiyah عندما تكون هناك برامج داعمة لبناء الشخصية ، بحيث ينفذ معهد الإسلام من خلال عدة تغييرات على (PKMU) برنامج تعليم الشخصية للطلاب الجدد AIK. نموذج التنفيذ. يتم تنفيذ هذا البرنامج كشكل من أشكال التوجيه لدورات

Umsida طلاب ، PKMU ، AIK الكلمات المفتاحية: دورة

PENDAHULUAN

Matakuliah Al-Islam dan Kemuammadiyah (AIK) merupakan matakuliah wajib yang harus diprogram oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah dalam 8 SKS (Satuan Kredit Semester) atau dilaksanakan dalam 4 semester. Mata kuliah AIK di Universitas lain semisal matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang membedakan matakuliah PAI hanya diberikan 2 sks saja selama studi, sedangkan AIK diberikan dengan kapasitas pelaksanaan AIK 1 (Kemanusiaan dan Ketuhanan) diprogramkan di semester 1, AIK 2 (Ibadah, akhlak, dan mu'amalah) diprogramkan di semester 2, AIK 3 (Kemuammadiyah) diprogramkan di semester 3, dan yang terakhir AIK 4 (Islam dan Ilmu Pengetahuan) diprogramkan di semester 4.

Sangatlah mungkin dengan banyaknya sks yang dimunculkan pada matakuliah AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah khususnya Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) diharapkan mentransfer pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keIslaman. Pengetahuan dan

Pemahaman terhadap nilai-nilai Islam ini diharapkan mampu diimplementasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi karakter mahasiswa Muhammadiyah, Tetapi kenyataan di lapangan masih banyak mahasiswa yang memprogram matakuliah AIK hanya sebatas kewajiban saja, artinya mereka hanya memiliki tahap C1 sampai C3 dalam ranah Kognitif (mengetahui) tentang Islam, belum sampai pada ranah A4 (mengaplikasikan) nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

METODE

Penelitian Ini Mengacu dari beberapa tulisan serupa yang dilakukan oleh Syamsul Arifin, Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "*Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai Praksis pendidikan Nilai*".[1] Penelitian ini memaparkan kapasitas SKS matakuliah AIK yang besar sebagai sarana penanaman pendidikan karakter tau pendidikan nilai pada mahasiswa, tetapi terbatas pada riset diskriptif terhadap dokumen AIK yang dihasilkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang sebagai

pilot project pengembangan AIK sebagai sumber datanya. Peneliti merekomendasikan pendidikan nilai di matakuliah AIK.

Penelitian kedua yang dilakukan Akif Khilmiyah dan Syamsudin dengan judul [2] "*Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Pendekatan Social Emosional Learning (SEL) dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia*". Penelitian ini melakukan evaluasi hasil pembelajaran AIK dengan model SEL efektifkah dalam pembentukan karakter dan Akhlak mulia bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini hanya mengujicoba salah satu model pembelajaran untuk matakuliah AIK. Peneliti diakhir laporannya merekomendasikan penggunaan model lain dalam pengembangan proses pembelajaran AIK.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh peneliti sendiri tentang, "*Pendidikan Karakter Matakuliah AIK1 terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*." [3] pada

penelitian ini pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan model pemondokan (mahasiswa menginap di asrama mahasiswa selama satu malam dua hari) untuk melihat perubahan perilaku bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian inipun merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya dengan model penerapan salah satu bentuk pembelajaran.

Tindak lanjut dari model pembelajaran AIK yang lain yakni pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di luar pembelajaran di kelas sebagai bentuk Membangun Karakter merupakan penelitian yang menindak lanjuti dari penelitian sebelumnya berangkat dari mendiskripsikan dokumen AIK, dilanjutkan dengan model pembelajaran tertentu pada matakuliah AIK, kemudian ditemukan peran matakuliah AIK dalam pembentakkan karakter mahasiswa. Secara sederhana penelitian sebelumnya kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Nama Peneliti	Penelitian	Nama Publikasi
Syamsul Arifin	<p><i>Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah</i> <i>Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai</i> <i>Praxis pendidikan Nilai</i>". Penelitian ini memaparkan bagaimana matakuliah Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki minimal 12 satuan kredit semester dibandingkan mata kuliah PAI di PTS/PTN hanya 2 sks dalam satu semester. Intinya penelitian ini mengungkap peran besar mata kuliah AIK sebagai aplikasi pendidikan nilai.</p>	<p>Jurnal Edukasi Vol.13 No. 2 Agustus 2015</p>
<p>Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag Drs. Syamsudin, M.Pd</p>	<p><i>"Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Pendekatan</i> <i>Social Emosional Learning (SEL) dalam</i> <i>Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia</i>". Penelitian ini memaparkan: (1) melakukan evaluasi pada proses pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di UMY, (2) mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan social mahasiswa setelah mengikuti matakuliah Al-Islam Kemuhammadiyah, (3) mengidentifikasi karakter dan akhlak mulia yang belum muncul pada mahasiswa, (4) mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosi, sosial terhadap akhlak mahasiswa, (5) membuat rancangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menggunakan metode SEL (Social and Emotional Learning).</p>	<p>Hasil Laporan Penelitian Hibah Unggul PT Muhammadiyah Yogyakarta: 2016</p>
<p>Puspita Handayani</p>	<p><i>."Pendidikan Karakter Matakuliah AIK1</i> <i>terhadap Perilaku Mahasiswa akultas Ekonomi</i> <i>dan Bisnis Universitas Muhammadiyah</i> <i>Sidoarjo.</i>" penelitian ini mengungkapkan peran matakuliah AIK1 yang dilaksanakan dengan model menginap dua hari satu malam di asrama mahasiswa belum bisa memberikan pengaruh terhadap karakter yang Islami terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA</p>	<p>Prossiding Seminar Nasional Pendidikan: 2016</p>

Penelitian ini diharapkan memberikan jawaban dari beberapa peneliti sebelumnya, sehingga perlu ditindak lanjuti untuk peneliti lain sebagai rujukan karena minimnya penelitian tentang AIK. Selanjutnya sebagai rekomendasi kepada peneliti selanjutnya bahwa matakuliah Al-Islam Kemuhammadiyah tidak bisa diberikan hanya terbatas pada matakuliah tunggal tanpa adanya program yang berkesinambungan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah. Maka penulis menggunakan penelitian kualitatif diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Perguruan Tinggi Muhammadiyah berusaha menyiapkan suasana yang bisa menjadikan setiap insan bisa tumbuh sebagai manusia beriman Allah swt, mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Memiliki kesadaran *spiritual* di implementasikan dalam *ketauhidan* dan penguasaan IPTEKS, diharapkan setiap insan bisa mandiri dalam kehidupan, memiliki sikap empati bagi orang yang kurang beruntung dalam hal materi, senantiasa mengajak kebaikan, mencegah kemungkaran untuk membentuk manusia mulia dalam bingkai kehidupan bermasyarakat yang ramah lingkungan sehingga tercipta masyarakat utama yang

diridhoi Allah SWT. Tercatat dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash: 77

“ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pendidikan yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan model pendidikan Islam berciri modern yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan. Maksudnya menyeimbangkan iman dan ilmu pengetahuan. Dari rumah pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir kader muslim cendekiawan yang berkepribadian, sehingga bisa survive dalam perkembangan zaman. Pendidikan di Muhammadiyah dikenal dengan Islam berkemajuan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan hasil pemikiran rasional dari realitas ayat-ayat semesta (*ayat kauniyah*) dan wahyu dalam al-Qur'an dan hadits (*ayat qauliyah*) menjadi satu kesatuan. [4]

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Merupakan Matakuliah

wajib yang harus diterapkan oleh seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia, termasuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), matakuliah ini ditempuh dalam empat semester dengan rincian sebagai berikut: AIK1 (Membahas Manusia dan Tuhan) lebih rinci pembahasan AIK1 terbagi dalam beberapa tema diantaranya:

Pertama, Islam sebagai *way of life* tema ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan fungsi Islam, sumber ajaran Islam, ruang lingkup ajaran tentang Tuhan, manusia, alam penciptaan dan keselamatan. *Kedua*, Hakikat manusia dalam pandangan Islam; di dalamnya terdapat penjelasan tentang hakikat manusia, Asal usul, potensi-potensi, kelemahan, sifat-sifat dan kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. *Ketiga*, manusia dan kehidupan; menjelaskan tentang perjalanan manusia dari alam ruh sampai hari akhir, ragam orientasi hidup manusia, tujuan dan fungsi penciptaan manusia, hidup sukses dalam pandangan Al-Qur'an. *Keempat*, Iman dan pengaruhnya dalam kehidupan; di dalamnya dijelaskan tentang hakikat iman, hubungan Iman, ilmu dan amal, karakteristik dan sifat orang beriman, hal-hal yang merusak dan meniadakan iman.

Kelima, Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan muslim; di dalamnya menjelaskan definisi Tauhid, makna

kalimat *Laa ilaaha illa Allah* dan konsekwensinya dalam kehidupan, Tauhid sebagai landasan dalam semua lini kehidupan, dan jaminan Allah bagi yang bertauhid mutlak. *Keenam*, konsep Aqidah dalam Islam; di dalamnya dibahas pengertian aqidah dan ruang lingkupnya, sumber dan fungsi aqidah, serta prinsip-prinsip Aqidah Islam. *Ketujuh*, Syirik dan bahayanya bagi manusia; di dalamnya menjelaskan pengertian syirik, bentuk-bentuk syirik, penyebab terjadinya syirik, dan tindakan rasululloh dalam menangkal syirik. *Kedelapan*, Syirik Zaman Modern; di dalamnya menjelaskan pengertian syirik zaman modern, bentuk-bentuk syirik di zaman modern, cara menanggulangi syirik di zaman modern, bahaya syirik bagi manusia.

AIK2 membahas tentang Ibadah, Akhlak dan Muamalah, tema-tema yang diajarkan adalah: *pertama*, Hakikat Ibadah; di dalamnya dijelaskan konsep ibadah, pembagian ibadah, fungsi dan hikmah ibadah, dan makna spiritual ibadah bagi kehidupan manusia. *Kedua*, Shalat; di dalamnya dipaparkan tentang hakikat shalat, mengapa shalat diwajibkan kepada setiap muslim, tujuan dan fungsi shalat, hikmah shalat, makna spiritual shalat, dan ancaman bagi yang meninggalkan shalat. *Ketiga*, Puasa; penjelasan tentang hakikat puasa, mengapa Allah mewajibkan puasa, tujuan dan fungsi puasa, hikmah puasa, makna spiritual puasa dan puasa dengan

pembentukkan insan berkarakter.

Keempat, Haji; di dalamnya menjelaskan tentang Hakikat Haji, sejarah haji, bagaimana menjadi haji mabrur, hikmah menjalankan haji, dan makna haji bagi kehidupan sosial. *Kelima*, Ibadah maliah; di dalamnya dijelaskan tentang pengertian ibadah maliah, bentuk-bentuk ibadah maliah, pentingnya ibadah maliah, hikmah menjalankan ibadah maliah, makna spiritual ibadah maliah bagi kehidupan sosial. *Kelima*, Akhlak; dipaparkan tentang pengertian akhlak, perbedaan dan persamaan antara akhlak, etika, dan moral, sumber akhlak dalam Islam, Akhlak sebagai modal sosial bagi keberhasilan hidup seseorang. *Keenam*, macam-macam akhlak; di dalamnya dijelaskan tentang Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah, akhlak individual dan sosial, akhlak terhadap lingkungan, serta akhlak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketujuh, Akhlak di keluarga; di dalamnya dijelaskan tentang pentingnya keluarga, dalam hidup setiap insan, akhlak seorang suami terhadap istri, akhlak orang tua terhadap anak, dan sebaliknya, bagaimana membangun keluarga sakinah, hukum larangan kekerasan dalam rumah tangga. *Kedelapan*, akhlak sosial; di dalamnya dijelaskan mengenai pandangan Islam tentang kehidupan sosial kemasyarakatan, masyarakat yang Islami, toleransi antar umat beragama, prinsip-prinsip Islam

untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, pandangan Islam terhadap masalah: kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran.

Kesembilan, Muamalah; dijelaskan di dalamnya tentang hakikat muamalah, pandangan Islam terhadap kehidupan dunia, makna spiritual tentang kesuksesan hidup di dunia, ruang lingkup muamalah, prinsip-prinsip bermuamalah, akhlak bermuamalah. *Kesepuluh*, Islam dan Permasalahan hidup dan kerja; dijelaskan di dalam tentang hakikat hidup dan kerja, rahmat Allah bagi terhadap orang yang istiqomah dalam bekerja, etika dalam bekerja, keharusan profesionalisme dalam bekerja. *Kesebelas*, Islam dan perkara harta dan jabatan; dijelaskan di dalamnya tentang harta dan jabatan sebagai karunia Allah, kewajiban ikhtiar mencari rejeki, etika terhadap harta dan jabatan, serta bagaimana memanfaatkan harta dan jabatan.

AIK3 membahas tentang Kemuhammadiyah tema-tema yang dibahas yaitu: *pertama*, pemurnian dan pembaharuan di dunia Muslim; dijelaskan di dalamnya tentang kemajuan peradaban Islam dalam berberbagai aspek, faktor-faktor kemunduran Islam, perlunya gerakan pembaharuan dan pemurnian, serta tokoh-tokoh pembaharuan Islam. *Kedua*, Dakwah Islam di Nusantara dan Sejarah Muhammadiyah; dijelaskan tentang teori masuknya Islam di Nusantara, proses

perkembangan Islam di Nusantara, corak Islam Nusantara, kedatangan dan penjajahan Islam di Nusantara. *Ketiga*, Sejarah Muhammadiyah: dijelaskan tentang faktor obyektif dan subyektif berdirinya Muhammadiyah, profil K.H. Ahmad Dahlan, serta pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Islam dan Umatnya.

Keempat, Matan Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah; di dalamnya menjelaskan tentang cita-cita Muhammadiyah, Islam dalam keyakinan Muhammadiyah, pemikiran dan gerakan Muhammadiyah dalam bidang Aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawiyah. *Kelima*, Kepribadian Muhammadiyah; di dalamnya terdapat penjelasan tentang hakikat Muhammadiyah, dasar amal usaha Muhammadiyah, pedoman amal usaha Muhammadiyah, dan sifat Muhammadiyah. *Keenam*, Muqadimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah: tema ini menjelaskan tentang muqodimah anggaran dasar Muhammadiyah, identitas dan asas Muhammadiyah, keanggotaan Muhammadiyah dan keorganisasian Muhammadiyah.

Ketujuh, Muhammadiyah sebagai gerakan dahwah Islam yang bersifat *Tajrit* dan *Tajdid*; bagaimana tajrit dan tajdid Muhammadiyah, model tajrit dan tajdid Muhammadiyah, model gerakan keagamaan Muhammadiyah, gerakan tajdid dalam satu abad

kedua. *Kedelapan*, Muhammadiyah sebagai gerakan sosial; di dalamnya terdapat penjelasan tentang nilai-nilai dan teori al-ma'un dalam gerakan dakwahnya dengan implementasi perduli pada kaum duaafa, model gerakan al-ma'un Muhammadiyah, dan revitalisasi gerakan sosial Muhammadiyah. *Kesembilan*, Muhammadiyah sebagai gerakan Pendidikan; di dalamnya dijelaskan tentang faktor yang melatar belakangi gerakan pendidikan Muhammadiyah, orientasi pendidikan Muhammadiyah, bentuk dan model pendidikan Muhammadiyah, kajian praktis pendidikan Muhammadiyah, tantangan dan revitalisasi model pendidikan Muhammadiyah.

Kesepuluh, Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan; dijelaskan di dalamnya tentang cara K.H. Ahmad Dahlan pengoptimalan peran perempuan dalam gerakan dakwah Muhammadiyah di wilayah domestik dan publik. *Kesebelas*, Muhammadiyah merupakan gerakan ekonomi; darimana sumber kekuatan ekonomi Muhammadiyah, pasang surut gerakan ekonomi Muhammadiyah, bagaimana model gerakan ekonomi Muhammadiyah. *Keduabelas*, Peran kebangsaan muhammadiyah di Indonesia; dijelaskan di dalamnya tentang khittah Muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara, Muhammadiyah sebagai bagian dalam pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia, peran

Muhammadiyah terhadap NKRI, bagian akhir penjelasan tentang model kebangsaan Muhammadiyah.

AIK4 membahas tentang Islam dengan disiplin Ilmu di UMSIDA ada 7 fakultas selain dari dari Fakultas pendidikan Agama Islam. Yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Maka Matakuliah AIK4 disesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing fakultas. Maksudnya AIK 4 yang berada di Fakultas Ekonomi, maka akan membahas ekonomi Islam, AIK4 yang berada di Fakultas teknik, maka yang dibahas adalah sains dan teknologi Islam. AIK4 yang ada di Fakultas Psikologi adalah Psikologi islam. AIK4 di Fakultas Keguruan dan ilmu kependidikan, maka AIK4 membahas tentang Pendidikan dalam prespektif Islam. Begitu seterusnya.

Model pelaksanaan matakuliah AIK pada masing-masing Universitas Muhammadiyah memiliki perbedaan sesuai dengan pengembangan lokal universitas, yang membedakan adalah metode dan model pembelajarannya, seperti yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pembelajaran AIK dilakukan secara keseluruhan di pusatkan di tingkat unversitas bukan pada fakultas-fakultas. Dengan model pembelajaran kelas *ulla* (awal), kelas ini bagi mahasiswa non muslim dan

mahasiswa yang belum bisa mengaji, kelas *wustha* ((kelas pertengahan) kelas ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar dan mengaji dalam kapasitas standart, yang terakhir kelas *ullya* (tinggi), kelas ini diperuntukkan bagi mahasiswa lulusan pesantren atau pengetahuan agamanya yang sudah tingkat mahir.

Pelaksanaan matakuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menggunakan model pembelajaran terpusat di fakultas masing-masing dengan waktu perkuliahan ditentukan oleh fakultas. Belum ada klasifikasi pembelajaran berdasarkan kemampuan, sehingga dimungkinkan mahasiswa yang belum mampu mengaji atau pemahaman keagamaannya kurang memperoleh pengetahuan yang sama dengan mahasiswa yang mahir, sehingga ketimpangan pemahan AIK bisa muncul dalam pembelajaran. Untuk itulah perlunya formulasi model pembelajaran AIK yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan membentuk tim pendampingan mahasiswa oleh mahasiswa senior yang disebut dengan Fasilitator.

B. Karakter Manusia dalam Prespektif Islam

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin "*Character*" yang memiliki arti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara

Istilah, karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dilakukan dalam rutinitas dan keseharian tanpa bisa dimanipulasi.

Karakter identik dengan istilah Akhlak dalam Islam sehingga, karakter mahasiswa kali ini yang menjadi fokus peneliti merupakan akhlak dari mahasiswa. Grand desain penelitian ini merupakan upaya pembiasaan atau proses pembudayaan nilai-nilai luhur di tingkat pendidikan Tinggi. dalam Islam penanaman nilai-nilai luhur dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sehingga terwujud pada jati dirinya dengan wujud terjadi interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama manusia, dan lingkungan sebagai tempat tinggalnya, yang merupakan manifestasi tugas manusia yaitu Khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah QS Ad-Dahriyat:56

artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan padaKU” . [5]

disebutkan juga dalam QS. al-Bayyinah: 5,

artinya:” padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (perjalanan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang

demikian itulah agama yang lurus.”[6]

Dalam Qs. Al-Baqarah:30 juga dijelaskan,

Artinya:“dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:”sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi...”[7]

Maka dari beberapa penjelasan di atas pendidikan karakter Islami bisa dilakukan oleh semua muslim sehingga mampu menunjukkan dia sebagai hamba dan khalifah Allah. Pendidikan karakter Islam adalah menjadikan anak didik sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah yang berkualitas yakni *taqwa*. kata *taqwa* meliputi semua aspek bidang mulai dari keyakinan hidup, ibadah (menghubungkan hamba dengan Tuhan), moralitas, interaksi sosial, cara berfikir, sampai dengan gaya hidup. Indikator – indikator orang dalam Al-Qur’an dijelaskan:

1) memiliki keyakinan disebutkan dalam QS.2:3,

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka”. [7]

2) memiliki orientasi jangka panjang yang dijelaskan dalam QS.59: 18,

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[8]

- 3) memiliki cita-cita yang tinggi yang disebutkan dalam QS.2: 218,

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".[7]

- 4) memiliki *speed* dalam prestasi yang disebutkan dalam QS.3:153, dan QS.5:48,

Artinya: "(ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu Kesedihan atas kesedihan[240], supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu.

Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[9]

Artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu".[10]

- 5) memanfaatkan waktu dengan efektif tersebut dalam QS. 23:1&3.

Artinya: 1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2. (yaitu) orang-

orang yang khusyu dalam sembahyangnya, 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”. [11]

Menurut Erma Pawita sari, tentang prinsip pembentukan karakter Islami. Pendidikan Karakter Islami haruslah berlandaskan nash Al-Qur’an dan hadits Nabi, serta memperhatikan enam prinsip pendidikan akhlaq, yaitu: pertama, Menjadikan Allah sebagai tujuan. Yang membedakan seorang muslim dengan masyarakat sekuler adalah bagaimana menginterpretasi keberadaan Tuhan. Orang sekuler menempatkan Tuhan sebagai ide yang memunculkan sifat baik pada manusia, tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan. Sedangkan Muslim menempatkan Allah pada setiap lini kehidupannya. Dalam Islam kunci kesuksesan hidup akan tercapai atas anugrah Tuhan (Allah SWT). [12]

Kedua, memperhatikan perkembangan akal rasional. Islam mengutamakan pendidikan akal, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surah AT-Thariq:5 yang

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan (sehingga memikirkan konsekuensinya) dari apakah dia diciptakan?”, [13]

Akal merupakan alat utama untuk mencapai keimanan. Ketiga, memperhatikan perkembangan kecerdasan emosi. Pendidikan karakter yang baik harus

memperhatikan pendidikan emosi, bagaimana melatih anak emosi peserta didik agar dapat berperilaku baik. Dalam sebuah riwayat Rasulullah Muhammad SAW dalam metode pembelajaran kepada para sahabat dengan menyentuh faktor emosinya, bukan mencela atau melarang secara langsung atas apa yang dilakukan sahabat.

Keempat, melalui keteladanan dan pembiasaan. Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungannya dari pada kondisi internal si anak. Pembiasaan dan keteladanan merupakan faktor utama dalam mengasah kecerdasan emosi. Rasulullah SAW dalam mendidik karakter umat Islam menjadikan dirinya sebagai suri teladan. Prinsip inilah yang harus dipegang teguh pendidik. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan orang tua untuk mengajak anaknya membiasakan shalat berjama’ah bersama, menganjurkan dan memberi teladan untuk menutup aurat dan lain-lain.

Kelima, memperhatikan pemenuhan kebutuhan hidup. Maksudnya adalah jaminan atas kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ketika manusia merasa kekurangan maka dia akan merasa tidak aman khawatir tidak bisa membiayai sekolah anak, tidak bisa memenuhi makan setiap hari maka ketika tidak punya iman bisa saja dia melakukan tindakan yang dilarang oleh agama.

Keenam, menempatkan nilai sesuai prioritas. Dalam Islam ada

lima kategori prioritas perbuatan, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Penilaian nilai (akhlak) tidak lepas dari lima hal tersebut. Seorang pendidik harus tahu akar masalah sebelum mengambil suatu kebijakan atau aturan kedisiplinan dengan mengikut sertakan peserta didik atau wali untuk membuat aturan yang berhubungan dengan mereka. Karena ada kebijakan yang membuat peserta didik merasa tidak dimanusiakan, seperti contoh ketika disekolah ada penggundulan rambut secara paksa bagi siswa yang berambut gondrong. Yang berdampak pada psikis siswa, seharusnya ada peringatan pertama, kedua, baru pemanggilan wali untuk mengingatkan hal tersebut, sehingga guru tidak perlu melakukan tindakan paksa yang membuat peserta didik menjadi trauma.

Itulah beberapa prinsip yang bisa diperhatikan ketika mengembangkan pendidikan karakter pada mahasiswa. Mahasiswa berasal dari berbagai usia dan kalangan sehingga untuk mengembangkan pendidikan karakter harus melihat dari banyak perspektif.

MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA

Manusia pada dasarnya memiliki dua sifat yakni *fujur* (cenderung pada keburukan) dan sifat *taqwa* (cenderung pada kebaikan), disebutkan dalam QS.91:7-8

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketaqwaannya." [14]

Dua ayat di atas menjadi dasar pembentukan karakter seseorang. Karakteristik manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dan buruk, dalam bentuk energi positif dan energi negatif. Energi positif merupakan nilai-nilai etis religius yang bersumber dari Tuhan, sedangkan energi negatif merupakan a-moral yang bersumber dari setan.

Energi positif merupakan kekuatan spiritual berupa *iman*, *islam* dan *ihsan* yang berfungsi membimbing manusia menuju ketaqwaan. energi positif selanjutnya yakni *'aqlu as-salim* (akal sehat), *qalbun Salim* (hati yang sehat), *qalbun munib* (hati yang suci dari dosa), dan *nafsu mutmainnah* (jiwa yang tenang). Energi positif mengandung sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang melahirkan nilai-nilai luhur.

Dalam konteks individu energi positif dapat membentuk orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas, dan amal shaleh. Aktualisasi ini dalam hidup dan kerja akan melahirkan budi pekerti yang luhur karena memiliki unsur *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan), dan *competency*

(profesional). Sebaliknya energi negatif dalam prespektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter buruk, seperti: *shirk* (menyekutukan Tuhan), *takabur* (sombong), *nasf lawwamah* (nafsu jahat), dan *a'mal as-syyit* (destruktif), wujudnya merupakan aktualisasi orang yang bermental *taghut* dalam hidup dan pekerjaan pastinya melahirkan perilaku yang tercela diantaranya pengecut, hiporit, dan khianat jelasnya orang tersebut tidak bisa mendayagunakan kompetensi yang dimilikinya.

Maka untuk mewujudkan insan yang berkarakter khususnya mahasiswa haruslah memperhatikan peran lingkungan pendidikan dalam hal ini lingkungan Universitas harus mendukung pewujudan karakter Islami tersebut. Sepertiga waktu mereka dihabiskan di Universitas apakah itu mereka melaksanakan perkuliahan atau kegiatan ekstrakurikuler (UKM), sehingga kontribusi lingkungan Universitas mampu memberikan warna terhadap perkembangan karakter mahasiswa.

Menurut Habullah dalam buku Pendidikan Karakter Kopertais wilayah IV Surabaya menjelaskan peranan dan fungsi lembaga pendidikan bagi perkembangan karakter anak, yakni: pertama, mengembangkan kecerdasan pikiran dan pengetahuan. Kedua, sebagai lembaga sosial yang memiliki spesialisasi pengajaran dalam dunia pendidikan. Ketiga, memiliki peran

efisiensi, maksudnya pendidikan dalam masyarakat lebih efisien karena pendidikan anak tidak harus ditanggung oleh keluarga, artinya orang tua harus mendidik anaknya sendiri. Dengan adanya lembaga pendidikan sedikit mengurangi tugas orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan.

Keempat, memiliki peran sosialisasi, artinya pendidikan memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, yaitu membantu proses peserta didik untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat. Kelima, sebagai lembaga konservasi dan transmisi kultural. Maksudnya lembaga pendidikan memiliki peranan memelihara warisan budaya yang ada di masyarakat untuk generasi selanjutnya. Keenam, tempat pembentukan sikap. Ketika dalam keluarga anak serba menggantungkan hidup kepada orang tua, ketika memasuki lembaga pendidikan mereka mulai berlatih mandiri dan tanggungjawab.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam hal ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo haruslah memiliki keenam peran tersebut untuk mengembangkan karakter Islami sehingga menjadi jatidiri mahasiswanya. Maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dan juga pendukung dari segala pihak civitas akademika untuk mewujudkannya. Peneliti melihat bahwa kapasitas matakuliah AIK sebagai matakuliah penciri Perguruan

Tinggi Muhammadiyah yang memiliki satuan kredit semester yang cukup banyak, dimungkinkan bisa menjadi sarana pembangunan karakter mahasiswa melalui pendekatan: penanaman nilai-nilai, pengembangan moral kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, pendekatan penanaman nilai-nilai maksudnya, dosen harus bisa memanejemen kelas. Dan menjalin hubungan baik antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa dengan sendirinya akan memberikan penghormatan, kepercayaan dalam hubungan dosen dengan mahasiswa. Sehingga dengan mudah penanaman nilai-nilai pada mahasiswa akan efektif.

Kedua, pendekatan perkembangan moral kognitif, menekankan pada tingkat pemikiran moral. Pada fase ini dosen mengajak mahasiswa untuk diskusi tentang masalah moral, dengan tujuan mereka bisa mengambil keputusan tentang moral. Sikap yang akan muncul adalah: sadar hukum, menghormati diri sendiri, berbuat untuk orang banyak, dan lain-lain.

Ketiga, pendekatan analisis nilai, mengajak mahasiswa berpikir rasional dan analitik selanjutnya mereka dapat merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan aktif mengimplementasikan

berpikir rasional dan analitik dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran mahasiswa mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan juga orang lain. Selanjutnya mendorong mereka mampu mengkomunikasikan dengan jujur dan terbuka tentang karakter mereka sendiri kepada orang lain.

Kelima, pendekatan pembelajaran berbuat (*Action learning approach*). Pendekatan ini berusaha mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menyadari karakter diri sendiri dan orang lain, mampu melakukan kegiatan sosial, mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan dengan kehidupan luar kebiasaan mereka.

Untuk mendukung pembangunan karakter mahasiswa, pendidikan karakter meliputi 3 hal, yaitu: bagaimana cara mempertahankan sikap yang baik, mencegah perilaku tidak baik, dan komitmen terhadap rambu-rambu yang disepakati dalam suasana belajar.

Dewasa ini peserta didik di tingkat perguruan tinggi memperlihatkan perilaku/karakter yang kurang baik. Hal inipun terjadi di UMSIDA, maka untuk mencegah perilaku kurang baik tersebut diperlukan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam semua proses pembelajaran

tiap matakuliah, lingkungan (masyarakat tempat mereka tinggal), dan keluarga. Tiga komponen ini tidak bisa dipisahkan dalam proses membangun karakter mahasiswa. Akhirnya terjadi kesinambungan pendidikan karakter di rumah, di kampus, dan di masyarakat.

MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATAKULIAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO DENGAN PROGRAM PKMU

Lembaga Al-Islam Kemuhammadiyah dengan program Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa selanjutnya disebut PKMU bagi mahasiswa baru di Umsida merupakan program wajib untuk mendukung terlaksananya

pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang tertuang dalam mata kuliah AIK. Serta diharapkan bisa membantu proses pembentukan karakter bagi mahasiswa.

Pelaksanaan program ini diawali pada tahun 2016 yang dilaksanakan dengan model mata kuliah AIK tutorial di kelas selama satu semester diganti program PKMU yakni mondok 2 hari satu malam. Akhirnya mahasiswa sangat kurang memperoleh pengetahuan tentang Islam karena hanya mengikuti perkuliahan 2 hari saja, apalagi mahasiswa yang tidak mengikuti program ini karena tidak hadir otomatis tidak memiliki konsep dasar pembelajaran AIK 1 yang banyak membahas dasar-dasar Agama. Data tingkat keberhasilan program ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1 Prosentase tingkat kelulusan PKMU 2016.[15]

NO	PRODI	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
1	Agroteknologi	32	3	35
2	Teknologi Hasil Pertanian	11	1	13
3	Teknik Industri	114	23	137
4	Informatika	272	127	399
5	Teknik Elektro	105	31	136
6	Teknik Mesin	94	20	114
7	Hukum	63	16	79
8	PGSD	210	42	252
9	PG PAUD	26	4	30
10	PENDIDIKAN IPA	24	2	26
11	Pendidikan TIK	24	2	26
12	Pendidikan Bahasa Inggris	64	10	74

NO	PRODI	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
13	Analisis Kesehatan	41	7	48
14	Kebidanan	28	1	29
15	Ilmu Komunikasi	116	13	229
16	Ilmu Administrasi Publik	103	13	116
17	Manajemen	351	21	372
18	Akuntansi	265	13	278
19	Psikologi	152	21	173
Total		2.096	376	2472

Diagram.1 Tingkat kelulusan PKMU 2016



Pada tahun 2017 model PKMU sedikit ada perubahan dengan model mondok di asrama mahasiswa selama 2 hari satu malam dengan tetap ada perkuliahan AIK1 di kelas. Sehingga PKMU dan AIK1 merupakan satu kesatuan

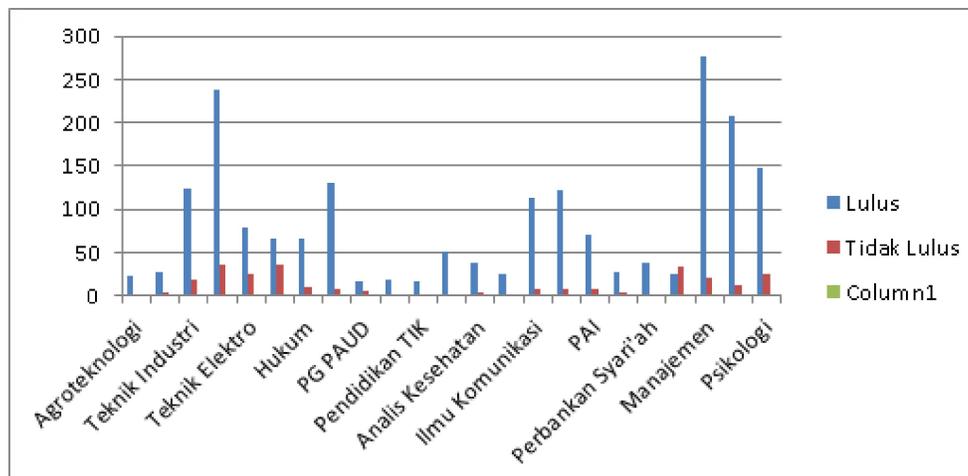
artinya keduanya harus diprogram di semester 1. Kendalanya masih banyak mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan ini sehingga tidak bisa memprogram mata kuliah AIK2. Berikut data kelulusan PKMU di tahun 2017:

Tabel.2 Prosentase tingkat kelulusan PKMU 2017[16]

No	Prodi	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
1	Agroteknologi	22	0	22

No	Prodi	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
2	Teknologi Hasil Pertanian	27	3	30
3	Teknik Industri	125	18	143
4	Teknik Informatika	237	35	272
5	Teknik Elektro	78	26	92
6	Teknik Mesin	65	36	101
7	Hukum	66	11	75
8	PGSD	131	7	138
9	PG PAUD	17	5	22
10	PENDIDIKAN IPA	19	1	20
11	Pendidikan TIK	17	1	18
12	Pendidikan Bahasa Inggris	52	1	53
13	Analisis Kesehatan	37	4	41
14	Kebidanan	26	2	28
15	Ilmu Komunikasi	113	7	120
16	Ilmu Administrasi Publik	121	9	130
17	PAI	70	8	78
18	Pendidikan Bhs Arab	28	3	31
19	Perbankan Syariah	37	2	39
20	PGMI	25	34	59
21	Manajemen	277	20	297
22	Akuntansi	207	13	220
23	Psikologi	148	25	163
UMSIDA TOTAL		1945	270	1675

Diagram.2 Tingkat Kelulusan PKMU 2017



Program ini masih berlanjut, ditahun 2018 model PKMU masih sama dengan pelaksanaan tahun sebelumnya, hanya perbedaannya pelaksanaan PKMU tidak lagi prasyarat mengikuti AIK1 tetapi 2 kegiatan yang berbeda. Mata kuliah AIK tetap dilaksanakan tutorial di kelas-kelas dan pelaksanaan PKMU sebagai bentuk kegiatan

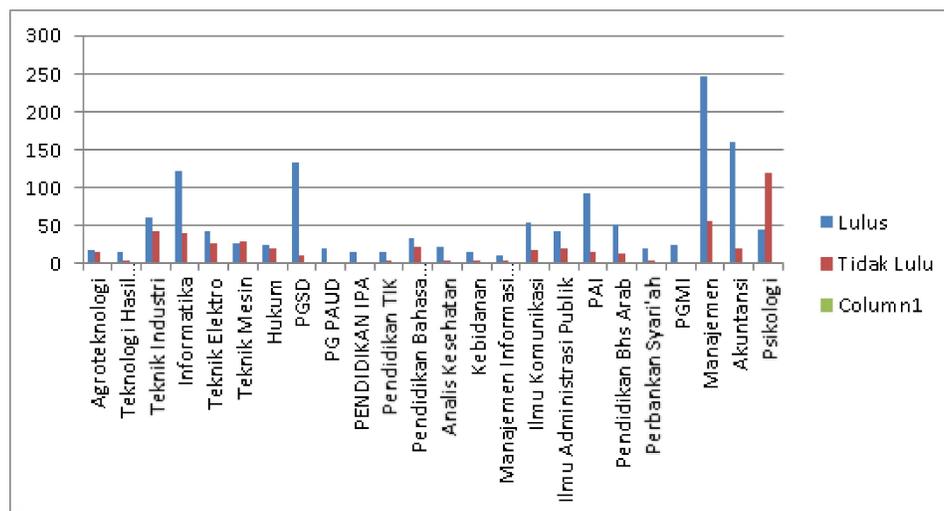
wajib yang harus diikuti mahasiswa sebelum mereka keluar atau lulus sebagai mahasiswa Umsida. Hal ini didukung dengan SK rektor bahwa PKMU merupakan kegiatan wajib dengan adanya Skek wajib yang dimiliki setara dengan Toefl. Hasil kelulusan PKMU di tahun 2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel.3 Tingkat kelulusan PKMU 2018[17]

No	Prodi	Lulus PKMU	Tidak Lulus	Jumlah
1	Agroteknologi	16	14	30
2	Teknologi Hasil Pertanian	15	4	19
3	Teknik Industri	60	41	101
4	Informatika	121	39	160
5	Teknik Elektro	42	26	68
6	Teknik Mesin	26	28	54
7	Hukum	23	19	42
8	PGSD	132	9	141
9	PG PAUD	20	0	20

No	Prodi	Lulus PKMU	Tidak Lulus	Jumlah
10	PENDIDIKAN IPA	15	0	15
11	Pendidikan TIK	14	3	17
12	Pendidikan Bahasa Inggris	32	22	54
13	Analisis Kesehatan	22	1	23
14	Kebidanan	14	3	17
15	Manajemen Informasi Kesehatan	9	2	11
16	Ilmu Komunikasi	54	16	70
17	Ilmu Administrasi Publik	41	19	60
18	PAI	91	15	106
19	Pendidikan Bhs Arab	51	13	64
20	Perbankan Syariah	18	3	21
21	PGMI	24	0	24
22	Manajemen	247	55	302
23	Akuntansi	159	18	177
24	Psikologi	44	118	162
Jumlah		1.304	454	1.758

Gambar.3 Diagram Tingkat Kelulusan PKMU 2018



Dari beberapa pelaksanaannya kelulusan mahasiswa masih dirasa kurang memuaskan, maka pada tahun 2019 diadakan perubahan model pelaksanaan PKMU dengan model tatap muka selama 3 pekan dan diakhiri mabid. Untuk pelaksanaan di tahun akademik ini masih belum di dapatkan hasilnya karena saat ini masih baru berlangsung kegiatan PKMU. Dengan model tatap pelaksanaan 3 pekan diharapkan lebih panjang waktu pendampingan Fasilitator bagi maba untuk pembinaan ibadah, serta baca al-Quran bagi mahasiswa.

Pelaksanaan PKMU meskipun belum maksimal tetapi bisa memberikan sedikit perubahan perilaku mahasiswa seperti, salam dan senyum ketika bertemu dengan dosen atau bersikap sopan dengan yang lebih tua. Sudah banyak mahasiswa yang berbondong-bondong ke Masjid Kampus ketika adzan dzuhur berkumandang. Model dan gaya berbusana mahasiswa juga sudah mulai menunjukkan perubahan lebih baik, juga sikap kejujuran sudah mulai tampak, dengan indikasi munculnya kantin kejujuran di salah satu UKM mahasiswa. Maka sangatlah mungkin program PKMU ini sebagai bentuk pendampingan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam serta penanaman karakter. Sebab di awal mahasiswa ini masuk di Umsida mereka mendapat bekal Konsep ajaran Islam dan bagaimana

Akhlah bisa membudaya pada setiap mahasiswa.

Sebab hasil Hasil *interview* menunjukkan penyajian matakuliah AIK masih lebih banyak bobotnya pada ranah kognitif, mahasiswa merasa matakuliah AIK sebatas memberikan mereka sebatas pengetahuan tentang keIslaman saja, artinya matakuliah AIK belum bisa memberikan pembelajaran nilai seperti apa yang diharapkan Kurikulum AIK yang disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yakni, pembelajaran AIK harus bisa bernuansa Islam yang menggembirakan, mencerdaskan, dan mahasiswa bertambah keimanannya. Seringkali model pembelajaran yang disampaikan dosen AIK cenderung kaku, terpaku pada satu ajaran tanpa memberikan pilihan-pilihan, karena latar belakang mahasiswa berbeda-beda pemahaman. Begitu juga model pembelajaran AIK agar lebih menarik supaya mahasiswa tidak merasa bosan saat mengikuti perkuliahan.

Perlunya tambahan penunjang matakuliah AIK, berupa pembinaan keIslaman bagi mahasiswa secara rutin. Mahasiswa perlu *uswah* (contoh) karakter Islami tidak hanya dari dosen AIK tetapi seluruh Civitas Akademika UMSIDA; seluruh dosen, karyawan, dan pegawai. Karena semua harus saling mendukung untuk bisa mewujudkan pembentukan karakter mahasiswa UMSIDA. Tanggungjawab dalam

pembentukan karakter merupakan tanggungjawab semua pihak di lingkungan UMSIDA.

Pembelajaran AIK diperlukan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan bervariasi bisa memberikan, sehingga menumbuhkan rangsangan bagi mahasiswa lebih tertantang dan menumbuhkan minat serta kebutuhan mahasiswa tentang keislaman.

Materi AIK difokuskan pada pengembangan karakter insan yang *ihsan* yang berbuat baik kepada sesama manusia (muslim dan non muslim), dan terhadap lingkungan sekitarnya sebagai bukti keislaman seorang muslim dijelaskan dalam QS.2:176

Artinya:” yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab dengan membawa kebenaran; dan Sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran).

Masih banyak bukti dalam al-Qur’an dan As-sunnah tentang Islam sebagai petunjuk umat manusia di dunia. Maka Isi pokok materi AIK haruslah diImplementasikan dalam dimensi-dimensi kehidupan, dengan ini mahasiswa dapat kembali kepada Al-Qur’an dan hadis secara cerdas.

Evaluasi pendidikan AIK tidak seharusnya mengutamakan ranah kognitif menghasilkan *having religion*

bagi mahasiswa, tetapi kemandirian belajar kurang. Evaluasi yang diharapkan dalam pembelajaran AIK adalah jenis portofolio, yaitu evaluasi yang mencakup proses dan hasil serta umpan balik. Dengan begitu yang diharapkan dalam pembelajaran matakuliah AIK akan memiliki peran dalam pembentukan karakter mahasiswa UMSIDA ketika ada *Integrited* kurikulum dengan mata kuliah lain juga dalam persoalan kehidupan. Proses ini akan bisa terwujud ketika terbentuk halaqoh-halaqoh mahasiswa yang mendialogkan permasalahan berkelanjutan dari perkuliahan di kelas matakuliah AIK hal ini menjadi sebuah budaya pengembangan keislaman mahasiswa.

Halaqoh-halaqoh tersebut secara rutin dan terstruktur dibina oleh mahasiswa senior yang telah mendapatkan training dari pihak Universitas, seperti halnya fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam program pendidikan karakter di awal tahun akademik, sehingga yang terjadi tidak hanya transfer ilmu melainkan merubah *mindset* (pola pemikiran), dan metodologi. Memunculkan empat karakter (jujur, disiplin, religius dan hidup bersih) pada mahasiswa ketika mereka mampu mengeloh ilmu atau informasi yang diperoleh tidak hanya mencari yang benar, tetapi yang paling benar.

Peran dosen tidak kalah penting dalam membangun karakter mahasiswa, meskipun sekarang

teknologi sudah maju dengan model pembelajaran elektronik (*E-Learning*) tetap dosen AIK merupakan sumber yang penting dalam pembelajaran di kelas, tetapi modelnya yang harus dirubah. Dominasi dosen AIK dalam proses pembelajaran sebagai pengajar dan manajer kelas harus berubah menjadi *role model* dan pemimpin kelas. Artinya sebagai *role model* dosen dituntut memiliki integritas moral dan intelektual, sehingga mampu menjadi teladan ini kunci penting dalam membangun pendidikan karakter mahasiswa. Sebagai pemimpin kelas tugas utama dosen adalah fasilitator yang bisa memberikan pengarahan, pencerahan, dan memotivasi bagi mahasiswa. Selama ini yang berjalan saat perkuliahan AIK dosen selalu mendominasi, tidak memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengungkapkan pengetahuan mereka tentang Keislaman.

KESIMPULAN

Bagaimanapun juga matakuliah AIK memiliki peran dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo meskipun belum maksimal, masih perlu kegiatan pendukung untuk pengembangan pembentukan karakter mahasiswa. Maka dalam pembelajaran AIK diperlukan pendekatan yang bersifat *indoktrinatif* dan memandang sesuatu secara hitam putih sesungguhnya sangat tidak relevan. Pembelajaran AIK

harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga bisa memberikan tantangan dan membangkitkan minat serta kebutuhan mahasiswa tentang keislaman.

Materi AIK lebih diarahkan pada pengembangan karakter manusia baik (*saleh dan ihsan*) yang bisa berbuat baik kepada sesama manusia (muslim dan non muslim), dan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga makna Islam *rahmatan lil 'alamiin* bisa terwujud.

Pembentukan karakter mahasiswa UMSIDA akan terwujud ketika ada *Integrited* kurikulum dengan matakuliah lain, juga dalam aktivitas kehidupan di kampus. Proses ini akan bisa terwujud ketika adanya uswah dari dosen, karyawan dan civitas akademika selanjutnya untuk lebih mendalami pengetahuan tentang keIslaman dibentuklah halaqoh-halaqoh yang mendialogkan permasalahan berkelanjutan dari perkuliahan di kelas matakuliah AIK hal ini menjadi sebuah budaya pengembangan keIslaman mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Rektor Umsida yang telah memberikan kesempatan berupa dukungan moril dan matriil bagi kami dosen AIK untuk bisa mempublikasikan hasil penelitian ini. Kedua kepada kepala Lembaga AIK Umsida yang telah membatu

penggalan data sehingga telah membantu dalam pelaksanaan terselesaikannya penelitian ini. Juga penelitian ini. seluruh Fasilitator PKMU yang

REFERENSI

- [1] Syamsul Arifin, *“Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah Praksis Pendidikan Nilai Reconstruction Of Al-Islam- Kemuhammadiyah (Aik) In Muhammadiyah Universities As The Praxis Of Value Education,”* vol. 13, no. 02, hal. 201–221, 2015.
- [2] A. S. Khilmiya dan N, *Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Pendekatan Social Emosional Learning (SEL) dalam membentuk Karakter dan Akhlak Mulia,* no. Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Pendekatan Social Emosional Learning (SEL) dalam membentuk Karakter dan Akhlak Mulia. 2016.
- [3] P. Handayani, *“Pendidikan Karakter Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK-1) terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA,”* in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan,* 20M, hal. 296–309.
- [4] Khozin, *“wawancara,”* in *wawancara,* 2016.
- [5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [6] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [7] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [8] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [9] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [10] Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [11] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [12] Achmad Hilal Madjdi, *“Home Mentoring, Suatu Upaya Rekonstruksi Pembelajaran Kemuhammadiyah,”* in *Prosiding Seminar Nasional AIK,* 2012, hal. 52–56.
- [13] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* 1 ed. Bandung, 2012.
- [14] Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah,* 1 ed. 2012.
- [15] L. A.-I. K. Umsida, *“Laporan Hail PKMU LIK,”* Sidoarjo, 2016.
- [16] Lembaga AIK, *“Laporan PKMU,”* Sidoarjo, 2017.
- [17] L. A.-I. K. Umsida, *“Dokumen Laporan PKMU,”* Sidoarjo, 2018.